

LASEM HERITAGE CENTER SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KAWASAN HERITAGE DI LASEM

Esnan Pramono¹ dan Dhani Mutiari²

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura 57102 Telp 0271 717417
Email : esnanpramono50@gmail.com; dhani.mutiari@yahoo.com

Abstrak

Lasem merupakan kota di pesisir pantai utara Jawa yang kaya dengan beragam budaya dan etnis. Masyarakat yang multicultural menyebabkan beragamnya kebudayaan akibat persilangan budaya itu sendiri, sehingga Kota Lasem memiliki beragam warisan budaya, sejarah, seni, dan arsitektur. Dalam perkembangannya di Kota Lasem belum terlihat kemajuan pengelolaan potensi tersebut. Kota Lasem sebagai kawasan heritage sangat potensial, terlihat dengan adanya bukti pendataan oleh Program Penataan dan Pelestarian Kota Pusaka (P3KP) Kabupaten Rembang dengan ditemukannya beragam warisan budaya. Selain itu pemerintah Kabupaten Rembang dalam RUTRK juga telah mencantumkan pengelolaan Kota Lasem sebagai kawasan cagar budaya dan kota pusaka. Melihat potensi heritage kota Lasem, maka perlu adanya pengelolaan potensi-potensi yang ada di Lasem. Permasalahannya adalah bagaimanakah wujud pengelolaan yang paling efektif yang dapat digunakan untuk proses pelestarian heritage di Lasem.

Pengetahuan tentang sejarah dan budaya masyarakat multicultural di Kota Lasem yang terdiri atas kebudayaan masyarakat Cina dan masyarakat Jawa Islam beserta alkulturasinya menjadi dasar dalam konsep perencanaan. Pemahaman tentang wadah yang dapat digunakan sebagai pusat aktifitas secara tangible dan intangible bagi masyarakat atau komunitas penggiat pelestarian heritage. Kedua background knowledge ini menjadi dasar literature di dalam menyelesaikan masalah.

Metode yang digunakan adalah diskripsi kualitatif untuk menemukan konsep perencanaan dan sintesa sebagai langkah mengintegrasikan informasi. Kedua proses dilakukan sampai akhirnya menemukan bahwa perlu mengembangkan dan memperkenalkan kota Lasem kepada masyarakat luas salah satunya dengan membuat wadah yang berupa Lasem Heritage Center yaitu pusat warisan budaya yang mewadahi peninggalan kebudayaan dan sejarah kota Lasem. Pengelolaan dari gedung ini melibatkan komunitas-komunitas yang ada di Lasem. Konsep desain bangunan berlandaskan etnik kontemporer yaitu dengan tujuan untuk mengangkat arsitektur etnik tradisional di Lasem dalam desain yang modern.

Kata kunci : Lasem; Heritage Center; Arsitektur; Etnik Kontemporer

PENDAHULUAN

Kecamatan Lasem memiliki beragam budaya dari peninggalan 3 etnik yaitu Islam, Tionghoa, dan Jawa. Ketiga etnik ini hidup bermasyarakat dalam satu kawasan dan saling bertoleransi, sehingga tercipta kerukunan dan akulturasi kebudayaan. Alkulturasasi Kebudayaan ini terlihat pada bentuk arsitektur Klenteng Cu An Kiong yang di bangun pada abad ke-15, Masjid Ja'mi Lasem di bangun pada tahun 1588 dan Kawasan Tionghoa.

Perlindungan terhadap benda cagar budaya di Lasem sampai saat ini belum ditetapkan oleh pemerintah setempat, demikian juga perlindungan untuk dikonservasi. Berbagai penemuan benda cagar budaya membuat sejarawan mengusulkan Lasem ditetapkan sebagai kota cagar budaya. Sedangkan komunitas yang bergerak di bidang wisata menggagas konsep Lasem kota pusaka dunia. Berbagai rencana telah dilakukan untuk pengembangan Lasem, termasuk dalam rencana umum tata ruang kota (RUTRK) Kabupaten Rembang yang dalam program utamanya merencanakan pembangunan pusat kebudayaan di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Lasem pada tahun pelaksanaan 2015 tetapi belum terealisasikan. aProgram utama lainnya adalah pengembangan nilai budaya, pengelolaan kekayaan budaya, dan pengelolaan keragaman budaya di Kecamatan Lasem di antaranya berupa Petilasan dan Makam Sunan Bonang, Pasujudan dan Makam Putri Cempa, Bukit Jejeruk dan Makam Sultan Mahmud, Situs Goa dan Batu Prasasti Kajar, Masjid Jami' Makam Adipati Tejokusumo I dan Mbah Sambu, Klenteng Mak Co Thian Siang Sing Bo Dasun, Klenteng Poo An Bio Karangturi, Galangan Kapal Dasun, Makam

R.Panji Margono Dorokandang, Makam Nyi Ageng Maloka di Caruban Desa Gedongmulyo, Makam Sayid Abubakar atau Panti Puspo di Caruban. (RUTRK Kabupaten Rembang tahun 2011-2031).

Melihat berbagai permasalahan tersebut, maka perlu dibuat wadah “*Lasem Heritage Center*” sebagai pusat warisan budaya yang mewadahi peninggalan kebudayaan dan sejarah kota Lasem. Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan awal dalam perencanaan dan perancangan *Lasem Heritage Center* adalah sebagai berikut :

1. Fasilitas apa sajakah yang dapat memenuhi kebutuhan sebagai *Lasem Heritage Center* agar dapat menjadi pusat warisan budaya yang mewadahi peninggalan kebudayaan dan sejarah kota Lasem sekaligus memiliki peran pelestarian kawasan di sekitarnya?
2. Bagaimanakah bentuk bangunan “*Lasem Heritage Center* “ yang dapat mengintegrasikan ke multiculturalan di Lasem ?

LITERATURE

Pengertian Heritage Center

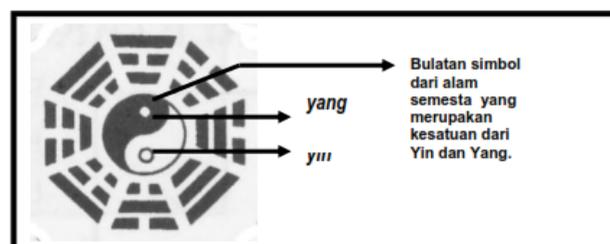
Definisi “*heritage*” menurut UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and cultural Organization*) yaitu sebagai warisan budaya pada masa lalu yang sekarang di jalani oleh manusia dan diteruskan kepada generasi mendatang. *Heritage Center* secara luas memiliki arti bahwa pusat warisan budaya yang mewadahi peninggalan pusaka budaya dalam satu tempat dan menjadi pusat perhatian bagi manusia. Menurut Cahyono(2002 dalam rachmitayeni.blogspot.co.id, 2016) terdapat 3 fungsi Heritage Center yaitu : Pameran, Studi dan Wisata. Fungsi pameran memiliki tujuan untuk apresiasi, edukasi, rekreasi dan prestasi.

Multiculture, akulturasi dan sinkretisme

Multiculturalisme mencakup gagasan, cara pandang, kebijakan, penyikapan, dan tindakan, oleh masyarakat suatu Negara, yang majemuk dari segi etnis, budaya, agama dan sebagainya, namun mempunyai cita-cita untuk mengembangkan semangat kebangsaan yang sama dan mempunyai kebanggaan untuk mempertahankan kemajemukan tersebut (A.Rifai Harahap, 2007, mengutip M.atho Muzhar dalam Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas, 2016). Konsepsi dalam arsitektur dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang di manifestasikan ke dalam wujud arsitektur. Masyarakat yang multicultural memicu beragamnya kebudayaan akibat dari persilangan budaya itu sendiri.(F.Christian.J.Sinar Tanudjaja,1992). Secara singkat akulturasi dapat didefinisikan bersatunya dua kebudayaan atau lebih sehingga membentuk kebudayaan baru tanpa menghilangkan unsur kebudayaan asli (Erika, 2007). Sinkretisme dalam kehidupan masyarakat merupakan perpaduan, percampuran, dan penyelarasan dua keyakinan atau lebih. Hasil sinkretisme dapat membentuk keyakinan baru atau menomorsatukan keyakinan yang dianggap paling benar. Adapun sinkretisme itu sendiri tidak terlepas dari kenisbian dan bersifat divergen. Dengan kata lain, sinkretik yang terjadi dalam masyarakat Jawa bersifat longgar, adaptif, dan akomodatif (Ashadi, 2013 dan Turita Indah Setyani, 2011).

Budaya China atau Thiong Hoa

Keseimbangan dan harmoni merupakan ajaran pokok dalam filsafat China yang di kenal dengan istilah *Ying-Yang* (keseimbangan) (gambar : 1). Selain Ying Yang terdapat juga simbol yang lain yang sering digunakan yaitu bunga Lotus atau teratai. Bunga teratai memiliki makna simbol kesucian dan kesempurnaan yaitu dengan dasar, bunga teratai tumbuh di atas lumpur tetapi tidak pernah kotor. Penggunaan simbol-simbol tersebut memiliki makna filosofi tertentu dan sudah terjadi akulturasi maupun sinkretisme di Lasem, mengingat kondisi masyarakat yang multicultural (Ornamentasi pada Bangunan Bersejarah Kebudayaan Islam dan Tionghoa di Lasem, Esnan, 2015). Dalam filsafat Tionghoa bahwa kehidupan ini dijabarkan seperti mata angin dengan berpusat di tengah dan memiliki makna tersendiri. Kostof, 1995 (dalam Dhani Mutiari, 2010) menjabarkan bahwa bagian selatan digunakan untuk tempat ibadah, utara digunakan untuk komersial, timur dan barat untuk pertanian, dan tengah sebagai pusat kekuasaan.



Gambar 1 : Yin dan Yang

(Sumber : Hidajat, 1993 Hal. 16, dalam Dhani Mutiari, 2010)

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan adalah:

1. Proses pencarian data dengan cara observasi, wawancara dan studi banding.
2. Proses analisis untuk kebutuhan problem solving dalam proses perancangan bangunan yang meliputi:
 - a. Analisa lokasi dan site
 - b. Analisa Ruang
 - c. Analisa BentukDengan dasar analisis dari pencarian data dan studi literatur
3. Proses sintesa yaitu dengan mengintegrasikan hasil analisa yang berupa konsep menjadi sebuah desain yang berupa:
 - a. Site Plan
 - b. Denah
 - c. Tampak
 - d. Tiga dimensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gagasan Perancangan

Lasem merupakan kota di pantai pesisir Jawa yang sangat erat dengan peristiwa sejarah dan peninggalan kebudayaan. Warisan budaya di kota Lasem begitu menarik dan kaya akan nilai seni dan sejarah. Tetapi dari warisan budaya tersebut belum adanya perlindungan dan konservasi yang semestinya. Sehingga perlu adanya tempat untuk mewadahi hal tersebut. Bertolak pada kekayaan warisan budaya di kota Lasem, maka perlu diajukan sebagai kota pusaka. Beragam warisan budaya di kota Lasem, berpotensi untuk dikembangkan salah satunya adalah dengan membuat *Lasem Heritage Center (LHC)* yaitu pusat warisan budaya kota Lasem.

Perencanaan *Lasem Heritage Center (LHC)* menggagas sebuah desain yang berfungsi sebagai pusat informasi sejarah Lasem, kegiatan pelestarian warisan budaya serta kegiatan wisata. *Lasem Heritage Center* mewadahi arsip sejarah kota Lasem, sejarah kota Lasem, dan peninggalan benda-benda bersejarah. Dengan adanya *Lasem Heritage Center* diharapkan dapat memperkenalkan kota Lasem sebagai kota pusaka serta meningkatkan perekonomian masyarakat Lasem.

Fungsi, Tujuan dan Peranan Perencanaan *Lasem Heritage Center*

Perancangan *Lasem Heritage Center* mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pusat informasi, memberikan informasi kepada masyarakat tentang sejarah dan peninggalan kota Lasem
- b. Wisata, sebagai tempat *refresing*, berkunjung dalam rangka menghibur diri dan bersenang-senang.
- c. Pendidikan, memberi pengetahuan warisan budaya di Lasem serta sejarah kota Lasem.
- d. Pameran, memamerkan benda-benda arsip sejarah peninggalan kota Lasem.
- e. Seminar, sebagai kegiatan mengemukakan teori tentang warisan budaya di Lasem serta kegiatan pelestarian dan pengembangan.
- f. Pertunjukan seni, memberikan hiburan dan pengetahuan tentang warisan budaya seni di Lasem.

Tujuan perencanaan "*Lasem Heritage Center*" meliputi :

- a. Menjadikan "*Lasem Heritage Center*" sebagai wisata yang edukatif dan informatif kepada masyarakat.
- b. Merancang bangunan dengan gaya etnik kontemporer yang memadukan kebudayaan di Lasem sebagai metafora dalam perancangan desain.

Lasem Heritage Center (LHC) mempunyai peranan sebagai berikut :

- a. Sebagai upaya melestarikan warisan budaya di kota Lasem.
- b. Mengenalkan kota Lasem sebagai kota pusaka dan wisata.
- c. Memfasilitasi pusat informasi dan wisata edukatif kepada masyarakat Lasem dan wisatawan.

Pelaku dan Kegiatan yang Diwadahi

Pelaku dan kegiatan yang diwadahi dalam perencanaan *Lasem Heritage Center (LHC)* adalah sebagai berikut :

- a. Pengunjung

Jumlah wisatawan di Kabupaten Rembang pada tahun 2014 993.363 orang setahun, dengan rata-rata kunjungan setiap objek wisata 248.340 orang pertahun. Sehingga per hari wisatawan berkunjung pada objek wisata rata-rata 680 orang. Dengan demikian jumlah pengunjung *Lasem Heritage Center (LHC)* dalam sehari diperkirakan berjumlah 700 orang. Sasaran utama pengunjung adalah dari luar daerah dengan asumsi 70% sedangkan dalam

daerah 30% dengan pertimbangan rata-rata jumlah wisatawan di Kabupaten Rembang berasal dari luar daerah. Analisa kegiatan pengunjung adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa Kegiatan Pengunjung

No.	Pengunjung	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Wisatawan	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari informasi sejarah kota Lasem. • Melihat pameran • Melihat pertunjukan • Melakukan aktifitas wisata, berfoto, makan-minum, bersantai, Toilet/WC. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Informasi • Ruang Pameran • Ruang Pertunjukan /theater • Cavetaria • Lavatory
2.	Pelajar/Mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Study Tour</i> • Berkunjung ke perpustakaan • Melakukan diskusi/seminar • Melakukan aktifitas wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Perpustakaan</i> • <i>Ruang seminar</i>
3.	Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan study banding • Menggali informasi • Acara undangan/<i>event</i> • Melakukan diskusi/seminar 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Penelitian • Ruang Informasi • Ruang seminar dan diskusi

b. Pengelola

Jumlah pengelola *Lasem Heritage Center (LHC)* merupakan semua staf yang terlibat dalam manajemen berjalannya kegiatan. Jumlah pengelola dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2. Analisa Kegiatan Pengelola

No.	Pengelola	Pelaku	Kebutuhan Ruang
1.	Direktur	Ketua/Pemilik	Ruang Direktur dan wakil
		Wakil ketua	
2.	Sub bidang tata usaha	Sekretaris	Ruang Tata Usaha
		Wakil sekretaris	
		Staff administrasi	
		Humas/informasi	
3.	Seksi edukasi	Kabag perpustakaan	Ruang Pengelola Edukasi
		Staff perpustakaan	
		Staff Seminar	
		<i>guide</i>	
4.	Seksi pameran dan koleksi	Kabag pameran	Ruang Pengelola Pameran dan koleksi
		Staff pameran	
		kurator	
		Staff koleksi dan perawatan	
		Staff <i>receptionist</i>	
5.	Seksi hiburan	Kabag pertunjukan	Ruang pengelola hiburan
6.	Seksi Operasional	Kepala operasional	Ruang pengelola operasional
		Staff mekanikal & elektrik	
		<i>Cleaning service</i>	
7.	Seksi keamanan	Kepala keamanan	Ruang Keamanan
		Staff keamanan	
		<i>Security/</i> keamanan gedung	
		<i>Security/</i> keamanan pameran	
		<i>Ticketing</i> Parkir	

c. Komunitas

Komunitas merupakan pengisi dan pelaku jalannya kegiatan *Lasem Heritage Center (LHC)* yang terdiri dari komunitas-komunitas yang ada di kota Lasem. Komunitas tersebut dikelompokkan berdasarkan visi dan misinya. Analisanya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Analisa Kegiatan Komunitas

No.	Komunitas	Bidang Kegiatan/Fokus	Kebutuhan Ruang
1.	Seni & Budaya	Komunitas tari	R. Komunitas Tari
		Komunitas opera	R. Komunitas Opera
		Batik	R. Komunitas Batik
2.	Sejarah	Penelitian sejarah	R. Komunitas Sejarah
3.	Bangunan	Konservasi bangunan & penelitian	R. Komunitas Konservasi Bangunan
4.	Pariwisata	Pengembangan wisata & <i>Guide</i>	R. Pengembangan wisata dan guide

d. Penyewa

Penyewa dalam hal ini adalah pengusaha yang menggunakan fasilitas –fasilitas untuk kegiatan usaha yang disediakan oleh manajemen *Lasem Heritage Center (LHC)*. Analisa jumlah penyewa adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Analisa Kegiatan Penyewa

No.	Jenis Retail	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
1.	Tenant	Makan, minum	Cavetaria
2.	Kerajinan/oleh-oleh	Belanja, melihat-lihat	Toko Kerajinan dan sovenir
3.	ATM center	Transaksi, pengambilan uang	ATM center

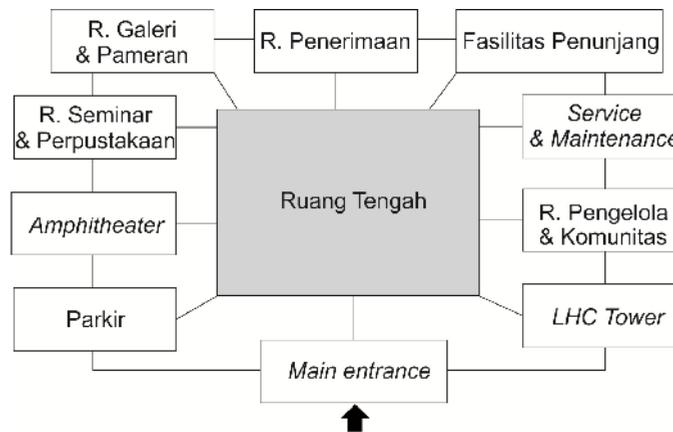
Fasilitas Ruang yang dibutuhkan

Dari analisa pelaku dan kegiatan diatas maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang dibutuhkan pada bangunan *Lasem Heritage Center* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Fasilitas Ruang yang dibutuhkan

No.	Kelompok Ruang	Jenis Ruang	
1.	Kegiatan Utama	Ruang Pameran/Exhibition	Ruang Pameran Tetap
			Ruang Pameran Temporer
		Ruang Komunitas	R. Komunitas Tari
			R. Komunitas Opera
			R. Komunitas Batik
			R. Komunitas Sejarah
			R. Komunitas Konservasi Bangunan
		Ruang Penelitian	Laboratorium
Ruang Seminar dan diskusi	Auditorium		
	Ruang Meeting		
Ruang pertunjukan	Amphitheater		
2	<i>Pengelola</i>	Ruang Direktur dan wakil	
		Ruang Tata Usaha	
		Ruang Pengelola Edukasi	
		Ruang Pengelola Pameran dan koleksi	
		Ruang pengelola hiburan	
		Ruang pengelola operasional	
		Ruang Keamanan	

No.	Kelompok Ruang	Jenis Ruang
		Ruang Informasi
		<i>Ticketing</i>
3	<i>Fasilitas Penunjang</i>	Cavetaria
		Toko Kerajinan dan sovenir
		ATM center
		<i>Mushola/masjid</i>
4	<i>Servis</i>	<i>Lavatori</i>
		<i>Keamanan</i>
		<i>MEE</i>

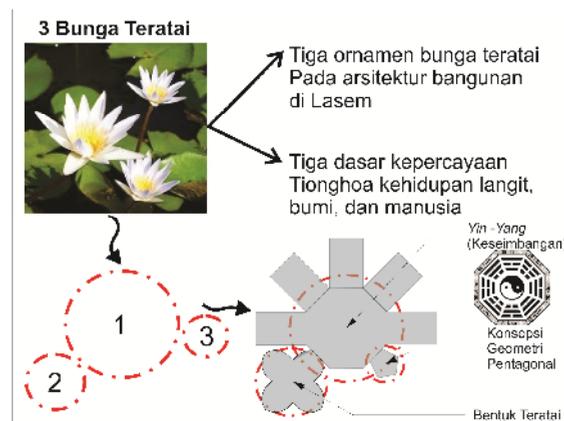


Gambar 2: Organisasi Ruang LHC

Konsep Tampilan Bangunan

Konsep Massa

Ornamentasi pada bangunan *heritage* di Lasem mempunyai bentuk dasar yang sama yaitu bunga teratai (*Lotus*). Bunga teratai memiliki makna simbol kesucian dan kesempurnaan yaitu dengan dasar, bunga teratai tumbuh di atas lumpur tetapi tidak pernah kotor. Penggunaan simbol-simbol tersebut memiliki makna filosofi tertentu dan sudah terjadi akulturasi maupun sinkretisme di Lasem, mengingat kondisi masyarakat yang multicultural (Ornamentasi pada Bangunan Bersejarah Kebudayaan Islam dan Tionghoa di Lasem, Esnan, 2015). Berdasarkan pertimbangan tersebut maka bentuk massa dan denah menggunakan metafora bunga teratai.



Gambar 2. Konsep Gubahan Massa

Arsitektur Etnik Kontemporer

Sebuah kebudayaan dalam suatu daerah akan berkembang dan mengalami pergeseran. Pergeseran budaya akan mempengaruhi keadaan sosial masyarakat, termasuk arsitektur. Wujud arsitektur seolah berubah mengikuti perkembangan zaman. Sehingga dalam perencanaan ini berkonsep bangunan yang modern atau masa kini, tetapi dengan langgam tradisional. Bangunan berlanggam etnik tradisional di kota Lasem pada masa lalu dihadirkan dalam desain masa kini (kontemporer). Arsitektur pada bangunan etnik Tionghoa, Jawa, dan Muslim di kota Lasem menjadi landasan konsep ide desain dengan menggabungkannya menjadi satu wujud arsitektur sehingga menjadi bentuk baru dari penggabungan tersebut.



Gambar 3. Konsep Arsitektur Etnik Kontemporer

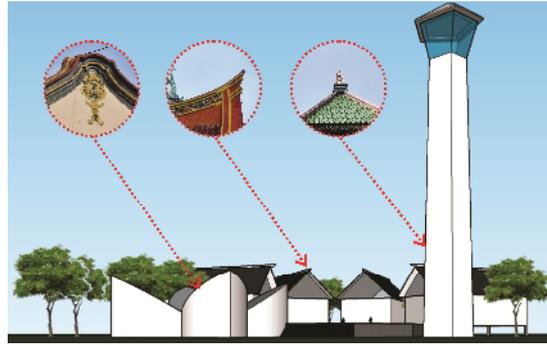
Konsep fasad bangunan dalam perencanaan LHC terinspirasi dari arsitektur tradisional yang terdapat di kota Lasem. Bangunan yang mendominasi pada kawasan yaitu bangunan dengan langgam etnik Tionghoa, sehingga diterapkan dalam fasad bangunan sebagai konsepsi arsitektur etnik kontemporer.



Gambar 4. Eksterior Lasem Heritage Center

Multicultural Design

Multicultural merupakan perbedaan cara pandang masyarakat yang majemuk dari segi etnis, budaya dan agama tetapi dalam wilayah yang sama dan mempunyai cita-cita serta semangat yang sama. Kota Lasem merupakan kota yang masyarakatnya majemuk dan memiliki perbedaan agama dan beragam budaya. Sehingga dalam konsep perencanaan LHC menggunakan konsep multicultural desain yaitu dengan menerapkan beragam perbedaan tersebut dalam satu wujud desain. Penerapan multicultural desain dibatasi pada perbedaan kepercayaan dan keyakinan masyarakat Lasem, dengan tujuan menghindari konflik atas dasar agama dan kepercayaan. Dasar pertimbangan dengan konsep multicultural desain, bahwa konsep tersebut mencerminkan apa yang diwadahi dalam LHC dan selaras dengan keadaan lingkungan sekitar. LHC berisi informasi sejarah kota Lasem, kebudayaan dan peninggalan dari etnik Tionghoa, Jawa dan Muslim.



Gambar 5. Penerapan Konsep Multiculture Desain

Ide bentuk bangunan sebagian besar mengambil bentuk dari bangunan yang ada di kota Lasem yang diseragamkan. Bentuk bunga teratai merupakan bentuk dasar simbolisasi pada bangunan arsitektur Tionghoa di Lasem, model gunung *swallows tail* adalah salah satu bentuk detail arsitektur Tionghoa yang ada di Lasem, dan penerapan bentuk atap limasan pada *LHC tower* terinspirasi dari atap masjid Ja'mi Lasem.

Arsitektur ekologi

Menurut Frick.H., Mulyani.T.H., 2006 konsep arsitektur ekologi adalah *smart land use dan Water Treatment*. Kedua konsep ini digunakan dalam perencanaan *Lasem Heritage Center (LHC)*.

a. Smart Land Use

Smart land use dalam perencanaan LHC adalah bagaimana memanfaatkan lahan dengan membuat tempat parkir di bawah bangunan dengan konstruksi rumah panggung. Sehingga pemanfaatan ruang sangat maksimal dengan mengurangi tempat parkir pada lahan terbuka. Pengurangan tempat parkir pada lahan terbuka tersebut bertujuan untuk memperluas ruang terbuka hijau, sehingga nantinya desain pada landscape akan lebih luas. Perkerasan pada tempat parkir LHC ini menggunakan *paving block* sehingga jika terjadi genangan air pada lantai tempat parkir, airnya akan meresap ke dalam tanah.

Gambar 6. Penerapan Konsep *Smart Land Use*

b. Water Treatment

Yaitu dengan menghemat energi khususnya air. Air merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehingga butuh pengolahan dan penghematan yang baik. Dalam konsep pengolahan ini, air bekas pemakaian (*grey water*) di *treatment* menggunakan biofilter anaerob-aerob. Air hasil filter kemudian ditampung dalam kolam yang berfungsi juga sebagai landscape sehingga menghemat energi air. Dari tampungan air digunakan untuk menyiram tanaman dan sebagian dibuang ke sungai sehingga tidak mencemari lingkungan.



Gambar 7. Kolam Penampungan Air Hasil Filterisasi

PENUTUP

Kesimpulan

Lasem Heritage Center merupakan pusat warisan budaya yang mewadahi peninggalan pusaka budaya di kota Lasem dalam satu tempat dan menjadi pusat informasi tentang sejarah kebudayaan Lasem. Konsep yang digunakan adalah :

1. Fasilitas Ruang yang disediakan adalah
 - a. Ruang Pameran
 - b. Ruang Penelitian
 - c. Ruang Komunitas
 - d. Perpustakaan
 - e. Ruang Pertunjukan
2. Konsep Penampilan bentuk
 - a. Metafora bentuk bangunan terinspirasi dari ornamen dan bangunan etnik yang ada di Lasem.
 - b. Arsitektur etnik kontemporer merupakan langgam yang digunakan dalam perencanaan *Lasem Heritage Center* yaitu dengan mengangkat bangunan etnik yang ada di Lasem sebagai preseden perancangan dengan desain yang kekinian.
 - c. *Multicultural design*, yaitu dengan memasukkan unsur kemajemukan masyarakat dari segi etnis, budaya, dan agama yang diseragamkan dalam satu bentuk desain bangunan.
 - d. Arsitektur ekologi adalah konsep yang digunakan dalam perencanaan utilitas bangunan *Lasem Heritage Center* dengan *water treatment* serta *smart land use* pada pemanfaatan lahan sebagai respon terhadap alam.

Saran

1. *Lasem Heritage Center* merupakan tempat untuk memberikan informasi kawasan heritage di sekitarnya tetapi jauh lebih penting pemerintah daerah Lasem dapat membuat program pelestarian dan pemberian insentif pada pemilik rumah rumah tinggal yang termasuk dalam program pelestarian.
2. Pemerintah daerah Lasem membuat guideline untuk proses pengembangan bangunan yang masuk dalam program pelestarian sehingga di dalam perkembangannya bangunan tetap dapat mempertahankan identitasnya.

Daftar Pustaka

- Ashadi, 2013, *Sinkretisme dalam Tata Ruang Masjid Wali Songo*, Nalar Volume 12 No 1 Januari 2013 : 1-16, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Erika, 2007, *Difusi, Akulturasi, dan Asimilasi : Konsep, Contoh, dan Perbedaannya*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.
- Frick.H., Mulyani.T.H., 2006, *Arsitektur Ekologis*, Kanisius, Yogyakarta.
- Indah S., Turita, 2011, *Meniti Sinkretisme Teks Tantu Pangg laran*, Kawistara, Volume 1 No. 2, 17 Agustus 2011.
- J. Sinar Tandjaja, F.Christian, 1992, *Wujud Arsitektur Sebagai Ungkapan Makna Sosial Budaya Manusia*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Lacy, Bill, 1991, *100 Contemporary Architects*, London.
- Moedjiono, 2011, *Ragam Hias dan Warna Sebagai Simbol dalam Arsitektur Cina*, Volume 11, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.
- Mutiari, Dhani, 2010, *Pengaruh Politik terhadap Arsitektur Rumah Cina*, Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Pramono, Esnan, 2015. *Ornamentasi pada Bangunan Bersejarah Kebudayaan Islam dan Tionghoa di Lasem*, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rencana Umum Tata Ruang Kota*, Kabupaten Rembang tahun 2011-2031.
<http://rachmitayeni.blogspot.co.id>, diakses pada hari sabtu 2 april 2016.